BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

UMKM ialah salah satu tipe usaha yang sangat banyak pada Indonesia. Dalam perekonomian, Indonesia tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dijalani satu orang ataupun kelompok, terpatut menggunakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM). UMKM Ialah aktivitas ekonomi sangat ingin dicoba oleh masyarakat indonesia, dimana UMKM sangat berfungsi berarti dalam menghasilkan lapangan pekerjaan, sekalian menolong Pemerintah pada kurangi nomor pengangguran yang terdapat.

Lantaran itu kegiatan UMKM nyatanya tidak terlepas berdasarkan aktivitas akuntansi yang sangat berguna buat menampilkan pertumbuhan ataupun keadaan keuangan pada UMKM. Kelangsungan UMKM tersebut mampu terekam & jadi bahan buat mengevaluasi aktivitas UMKM. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga merupakan usaha keuangan yangg menguntungkan secara otonom, yangg dilakukan satu orang atau substansi bisnis adalah anak industri ataupun cabang industri yang dipunyai, dipahami ataupun jadi bagian baik eksklusif ataupun pribadi memakai usaha kecil ataupun besar (Undang- undang Nomor. 20 Tahun 2008).

Keahlian Usaha Mikro, Kecil, & Menengah(UMKM) dalam perekonomian Indonesia didukung oleh bermacam pemangku kepentingan, semacam pemerintah, perbankan ataupun forum keuangan yang lain & warga. Maksudnya, pengembangan UMKM telah jadi titik fokus pemerintah buat menanggulangi krisis ekonomi diIndonesia.

Pemerintah berusaha buat mendesak UMKM supaya menunjukkan dorongan keuangan melaluiKredit Usaha. Meskipunkemajuan UMKM diIndonesia sangat pesat, Pengusaha pada UMKM mempunyai uraian yang lemah menimpa akuntansi & laporan keuangan dan urgensi penggunaannnyya. Maka dari itu butuh buat mmbekali mereka menggunakan pengetahuan akuntansi. (Hendrian dan Hadiwidjaja, 2016).

Masih rendahnya Uraianpelakon UMKM mengenai akuntansi & baku akuntansi keuangan jadi kasus fundamental buat Usaha Mikro, Kecil Menengah(UMKM) pada Indonesia. mengenai hal tersebut, memngingatkan suatu UMKM sulit buat menciptakan dan mengelola laporan keuangan menggunakan adanya standar penyajian laporan keuangan dalam 1 Januari 2011 Mengharapkan bisa membantu

usaha kecil & menengah untuk menciptakan laporan keuangan memakai simple. Akan tetapi diluar sana UMKM masih belum mampu membentuk laporan keuangna.(Diana, 2018).

Ikatan Akuntan Indonesia(IAI) berikutnya menyusun standar penyajian laporan keuangan yang lebih simpel menurut standar penyajian laporan keuangan adalah standar penyajian laporan keuangan. Perihal ini ditimbulkan masih banyaknya UMKM dalam Indonesia yg belum sanggup buat menciptakan & menyusun laporan keuangan yang cocok memakai standar penyajian laporan keuangan. Pada bertepatan dalam 1 Januari 2018, standar penyajian laporan keuangan efisien diberlakukan selaku baku yang bisa menolong dekat 57.900.000 pengusaha UMKM dalam Indonesia. Memanglah diperuntukan pada UMKM agar terus sebagai gampang pada menyusun & membuat laporan keuangan, lantaran standar penyajian laporan keuangan ini jauh lebih simpel menurut standar penyajian laporan keuangan (Diana, 2018).

Potensi usaha mikro, kecil & menengah (UMKM) yg sangat besar dalam pembangunan ekonomi tidak sanggup menandingi kualitas UMKM, misalnya kurangnya pencatatan dan pengelolaan keuangan yang menjadi faktor kunci keberhasilan UMKM tersebut. Masalah yangg fundamental buat UMKM yaitu penyusunan & pencatatannya yang kurang efisien & sangat sederhana, maka UMKM sering menghadapi kendala pada proses pembuatannyaDalam masalah standar akuntansi keuangan yang ada, jumlah objek yang sudah diterima & dihapus, jumlah objek yang sudah dibeli & dijual, & jumlah piutang dan hutang masih belum sanggup mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya. Data dalam UMKM.

Potensi terbesar dalam UMKM umumnya terkendala lantaran masalah modal buat pengembangan usahanya. Sehingga, pemerintah mengadakan program buat pendanaan UMKM yang dianggap Kredit Usaha Rakyat (KUR) ditahun 2009 yang menargetkan sekitar dua puluh triliun. Tujuannya merupakan supaya KUR menjadi solusi pembiayaan kapital yg efektif buat UMKM, lantaran banyak UMKM yang terkendala akses terhadap perbankan untuk mendapat pembiayaan. Namun, realiasi KUR tadi jauh berdasarkan target yakni hanya sebesar Rp 14,8 triliun (Osa dalam Rudiantoro & Siregar, 2012). UMKM yang terkendala akses terhadap perbankan untuk memperoleh pembiayaan pengembangan usaha umumnya karena pelakon UMKM melaksanakan pencatatan & penataan laporan keuangan cocok dengan kegiatan usaha dan posisi keuangan industri. UMKM cuma mencatat uang yg diterima dan dikeluarkan, benda dibeli dan dijual, & piutanggatau utang. Hal itu wajar, karena penyusunan sebuah laporan keuangan adalah termin awal berdasarkan akuntansi yg sanggup menghasilkan informasi yang berkaitan memakai penyusunan

perencanaan, pengendalian usaha, dan pengambilan keputusan keuangan dalam UMKM, (Kristianto, 2011)

Diciptakannya standar penyajian laporan keuangan ditujukan bagi pengusaha kecil yang tidak atau belum memenuhi persyaratan buat menyusun laporan keuangan yang diatur pada standar penyajian laporan keuangan. Pengusaha kecil ataupun owner Usaha Mikro Kecil & Menengah dibutuhkan mampu menyusun laporan keuangan yang disamakan menggunakan kebutuhan bisnis industri sebagai akibatnya pengusaha mini tersebut bisa mendapat data syarat industri serta mampu dipakai selaku dasar pengambilan keputusan.

Distributor Kerupuk yang beralamat pada Jl. Ponjen No.12 Kencong Kab. Jember adalah galat satu UMKM yg berkecimpung di bidang distributor kerupuk. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sungkowo pemilik Distributor Kerupuk Diketahui bahwa pembuatan laporan keuangan dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang sanggup menyusun laporan keuangan, & waktu yang diharapkan lebih banyak difokuskan dalam kegiatan usaha perusahaan. Penyusunan laporan keuangan ketika ini masih berupa pembukuan yang sederhana, sehingga mungkin buat tahu secara akurat warta tentang status keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan pada Distributor Kerupuk Oleh karena itu, penulis mengangkat masalah ini dengan judul **"Rekonstruksi Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Distributor Kerupuk Kecamatan Kencong Kabupaten Jember"**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu Bagaimana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan Distributor Kerupuk?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan Distributor Kerupuk.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
   Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan mengimplementasikam teori yang diperoleh dengan membuat laporan keuangan berdasarkan standar penyajian laporan keuangan.

2. Bagi Akademisi
   Hasil riset ini diharapkan membagikan penataan laporan keuangan Distributor Kerupuk cocok serta buat riset berikutnya diharapkan dapat jadi referensi dalam riset yang hendak dicoba berikutnya.
3. Bagi UMKM Distributor Kerupuk
   Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan tentang pentingnya laporan keuangan dan bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan menggunakan standar penyajian laporan keuangan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER